

KATA PENGANTAR

Roma 12:12 *“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!”*. Ayat ini menjadi ayat favorit bagi penulis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan yang membutuhkan kesabaran penuh dan pergumulan hidup. Terutama dalam melaksanakan proses pendidikan, tiada kemampuan dari penulis yang dapat diandalkan untuk melewati dan menjalani pendidikan yang ditempuh. Seringkali penulis merasa tak mampu dan tak sanggup menjalani setiap proses pendidikan. Penulis sering bertanya, “apakah saya mampu menyelesaikan pendidikan dan menjadi orang yang berhasil?” Hanya karena Kasih Allah yang memampukan dan menolong penulis dalam menyelesaikan proses pendidikan ini. Tiada kata dan ungkapan yang tepat untuk melukiskan kebaikan Tuhan dalam kehidupan penulis. Suatu hal yang diyakini oleh penulis ialah Tuhan tidak memimpin sampai saat ini, untuk menjadi gagal.

Melalui hati, pikiran, serta segenap jiwa, penulis menaikkan rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus Sang Juruselamat, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, hikmat, pengetahuan, dan kebijaksanaan bagi penulis sehingga skripsi ini boleh selesai dengan baik.

Penulis juga mengakui bahwa skripsi ini boleh selesai dengan baik, tidak lepas dari doa dan dukungan beberapa pihak, baik secara materi dan moral.

Pada kesempatan ini, izinkanlah penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dari hati kepada :

1. Pdt. Dr. Joni Tapingku, M.Th, selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja,
2. Bapak Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan dan bapak Fajar Kelana, M.Th Wakil Dekan I Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, bapak Roby Marrung, S.Th selaku Wakil Dekan II di IAKN Toraja,
3. Bapak Samuel Tokam, M.Th selaku Ketua Jurusan program studi Teologi Kristen,
4. Bapak Darius, M.Th selaku Koordinator Prodi Teologi Kristen,
5. Ibu Stephani Intan Maritho Siallagan, M.Pd selaku dosen perwalian/Penasihat Akademik penulis sejak semester satu sampai semester delapan.
6. Bapak Dr. Ismail Banne ringgi', M.Th dan Ibu Karnia Melda Batu Randan, M.Th sebagai dosen pembimbing I dan II penulis yang tidak mengenal lelah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini,
7. Bapak Syukur Matasak, M.Th dan Ibu Stephani Intan Maritho Siallagan, M.Pd sebagai dosen penguji yang menguji serta memberikan waktu, arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

8. Segenap dosen dan staff Institut Agama Kristen Negeri Toraja yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membekali dan juga berbagi ilmunya dengan penulis selama proses perkuliahan,
9. Kedua orang tua penulis yang sangat dikasihi, Stevanus Frans Kosi (Ayah) dan Mariana Rupang (Ibu) yang penuh kasih sayang dan cinta, tanpa lelah dan henti membesarkan, melindungi, mendidik, menasehati, mendoakan, membiayai kehidupan dan proses pendidikan penulis hingga mencapai titik ini.
10. Ketiga saudara yang penulis kasihi, Alm. Yumar Frans Kosi, Mira Frans Kosi, dan Ice Frans Kosi yang telah memberikan semangat, doa, dukungan, saran-saran dan yang paling spesial membiayai penulis selama melakukan pendidikan di bangku kuliah.
11. Gereja Toraja Jemaat Imanuel Batu Rara Ra'bung Klasis Ulusalu sebagai tempat penulis melaksanakan SPPD, Lembang Rante Uma Kecamatan Buntu Pepasan tempat penulis melaksanakan KKN-T, Gereja Toraja Jemaat Glorya Mariri Klasis Baebunta Selatan tempat penulis melaksanakan KKL.
12. Bapak Pdt Sarphan, S.Th dan ibu pendeta selaku orangtua penulis selama melaksanakan SPPD yang telah memberikan pengajaran dan kasih sayang, serta seluruh Majelis Gereja Toraja Jemaat Imanuel Batu Rara Ra'bung dan seluruh PPGT Jemaat Imanuel Batu Rara Ra'bung yang telah

membantu dan menolong penulis dalam setiap pelayanan yang dilakukan.

13. Bapak Pither Bulissak Toding yang telah menjadi orangtua bagi penulis dan memberikan kasih sayang serta pengajaran kepada penulis selama melaksanakan SPPD.
14. Bapak Yohanis Salurembon, S.Pd, Barneti Lolong Tandi (istri) dan Serly Salurembon (anak) yang telah menjadi orangtua dan memberikan kasih sayang, serta ajaran kepada penulis selama melaksanakan KKN-T.
15. Bapak Pdt Helki Purnawan, S.Th, Ibu Devita Raya Linggi', S.Pd.K dan Adik-adik (Krisvayani, Putri Asfiani, Given Gemura Marua dan Neves Paso' Linggi') yang telah menjadi orangtua sekaligus kakak dan juga adik-adik penulis, yang telah memberikan kasih sayang dan mengajarkan mengenai dunia pelayanan kepada penulis selama melaksanakan KKL, serta seluruh Majelis Gereja Toraja Jemaat Glorya Mariri dan seluruh PPGT Jemaat Glorya Mariri.
16. Aksmelan Lemsi, Sri Hesti dan Sifra Adiatiris yang telah menjadi kakak, memberikan kasih sayang, menemani dan mendukung penulis selama melaksanakan KKL.
17. Gereja Toraja Jemaat Tikala Klasis Tikala yang telah memberikan kesempatan untuk penulis belajar dalam pelayanan sekaligus menjadi tempat berjemaat dan tempat penelitian penulis, serta seluruh rekan-

rekan PPGT Jemaat Tikala dan rekan-rekan GSM Jemaat Tikala sebagai rekan pelayan dalam melayani.

18. Leni Amping, S.Pd. K yang telah menjadi kakak dalam pelayanan sekolah minggu dan memberikan kesempatan penulis untuk belajar banyak hal dalam dunia pelayanan, serta berbagai partisipasi dalam penyusunan skripsi.
19. Patner Widia Lilis Monang S.Th (*Bunda Korlap Si paling Dengkul*) menemani penulis selama melaksanakan Kuliah, penyusunan skripsi dan sebagai tempat curhat keluh kesah.
20. Segenap saudara/i mahasiswa angkatan 2019 sebagai teman seperjuangan yang juga tetap memberikan motivasi dan dukungan,
21. Teman, sahabat yang sekaligus merupakan saudara penulis yakni kelas L & B Teologi Kristen yang sudah berbagi suka maupun duka dalam menjalani masa perkuliahan, baik di luar maupun di dalam kampus,
22. Sahabat yang menemani penulis selama melaksanakan perkuliahan dari semester satu hingga semester delapan yaitu Widia Lilis Monang, Selmi Datu Limbong, Wirma Marthen Rombe, Surianti Soma dan Srikurniati Luther.
23. Rekan-rekan KKN-T Kelompok 17 Angkatan VI di Lembang Rante Uma, yang sudah menjadi teman sekaligus saudara dalam berbagai cerita suka dan duka.

Tentunya sebagai manusia yang penuh keterbatasan, penulis menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari kata sempurna. Ada begitu banyak kekurangan di dalamnya, baik itu dari segi penulisan maupun dalam meramuh setiap kalimat menjadi paragraf. Oleh sebab itu, dengan senang hati penulis terbuka untuk menerima setiap masukan baik berupa kritikan maupun saran untuk mengembangkan pengetahuan baik kepada penulis maupun pembaca dalam penulisan skripsi.

Tana Toraja, 06 Juli 2023

Irma Frans Kosi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Liturgi.....	9
B. Pandangan Alkitab Tentang Liturgi.....	10
1. Liturgi dalam Perjanjian Lama.....	10
2. Liturgi dalam Perjanjian Baru	14
C. Liturgi Gereja Toraja	16
1. Sejarah Perkembangan Liturgi Gereja Toraja	16
2. Bentuk-Bentuk Dasar Liturgi Gereja Toraja.....	18
3. Bagian Akta-Akta Liturgi Bahasa Toraja	21

D.	Dampak Liturgi Dalam Spiritualitas Jemaat.....	24
E.	Teori Pertumbuhan Iman James Fowler.....	26
F.	Kaitan Liturgi dengan Pertumbuhan Iman dan Bahasa	30
BAB III METODE PENELITIAN		37
A.	Jenis Metode Penelitian.....	37
B.	Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihannya.....	38
C.	Informan.....	39
D.	Jenis Data.....	39
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
1.	Studi Pustaka	40
2.	Observasi.....	41
3.	Wawancara.....	42
4.	Dokumentasi.....	43
F.	Instrumen Penelitian	43
G.	Teknik Analisis Data.....	44
a.	Reduksi Data.....	44
b.	Display Data	44
c.	Interpretasi Data.....	45
H.	Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	45
I.	Jadwal Penelitian.....	46
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS		48
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1.	Pandangan generasi muda di Jemaat Tikala mengenai penerimaan Liturgi Bahasa Toraja sebagai sebuah tantangan.	48
2.	Pandangan generasi muda di Jemaat Tikala mengenai penerimaan Liturgi Bahasa Toraja sebagai Budaya Toraja dan Kearifan Lokal.	49
B.	Analisis Penelitian.....	50
1.	Pandangan generasi muda di Jemaat Tikala mengenai penerimaan Liturgi Bahasa Toraja sebagai sebuah tantangan.	50

2. Pandangan generasi muda di Jemaat Tikala mengenai penerimaan Liturgi Bahasa Toraja sebagai Budaya Toraja dan Kearifan Lokal.....	54
C. Relevansi Terhadap Pertumbuhan Iman.....	57
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64
A. Lembar Hasil Cek Plagiasi.....	65
B. Surat Keterangan Penelitian	66
C. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	67
D. Pedoman Wawancara.....	68
E. Transkrip Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	70
CURRICULUM VITAE	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Liturgi adalah perayaan iman gereja dimana orang Kristen mengungkapkan, menyatakan dan merayakan iman kepercayaannya.¹ Liturgi adalah tata ibadah dan ibadah gereja, serta merupakan dalam tata cara ibadah untuk kepentingan umat dan bagi kemuliaan nama Tuhan. Dimana liturgi juga dapat mengalami perubahan dan berkembang secara alamiah seiring perkembangan zaman.² Dengan demikian, liturgi adalah bagian terpenting bagi orang percaya dalam tata ibadah gereja sebagai bentuk pernyataan iman yang mana dapat mengalami suatu pembaharuan secara alami dan tidak lepas dari pengaruh perkembangan zaman.

Menurut A. Gerhards & B. Kranemann, pembaharuan liturgi haruslah berdasarkan pada ilmu liturgi yang memiliki tiga pokok utama, antara lain: penelitian sejarah liturgi, teologi liturgi, dan pastoral liturgi yang mana ketiga hal pokok ini saling melengkapi.³ Tulisan dalam

¹ Jonar Situmorang, *Kamus Alkitab Dan Theologi* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 255.

² Yohanis Herman, *Relevansi Liturgi Bagi Pertumbuhan Gereja* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 1.

³ Emanuel Martasudjita, *LITURGI Pengantar Untuk Studi Dan Praksis Liturgi* (Yogyakarta: Kanisuis, 2011), 33.

sebuah kamus teologi liturgi menyatakan bahwa *adaptasi* merupakan istilah yang tepat untuk menerangkan cara yang liturgi perlukan untuk berhubungan dengan kebudayaan-kebudayaan tertentu.⁴ Jadi pembaharuan merupakan suatu upaya untuk menghubungkan suatu budaya tertentu yang mana menggunakan model *adaptasi*.

Secara khusus di Gereja Toraja, pembaharuan yang terjadi yaitu penggunaan model liturgi yang digunakan dalam ibadah hari minggu. Pembaharuan yang terjadi merupakan upaya yang dilakukan oleh Gereja Toraja, yang mana pada awalnya memiliki 4 model liturgi, namun berdasarkan sidang yang dilaksanakan para utusan dari klasis kemudian dari pengurus Badan Pekerja Sinode Wilayah untuk melaksanakan keputuran, sidang sinode Am mengangkat Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, Badan Verifikasi Gereja Toraja terjadi pembaharuan. Bentuk pembaharuannya yaitu model liturgi menjadi 2 model yaitu model Ordinarium dan model Proprium berdasarkan Sidang Sinode Am XXIV.

Bentuk model Ordinarium yaitu rumusan yang berdasarkan pada tetap dan baku yang mana tidak dapat diubah ataupun dihilangkan dan Proprium yaitu rumusan yang dapat dikelola sedemikian rupa. Sehingga model liturgi 2 menjadi perpaduan antara unsur-unsur yang tetap dan

⁴ Stephen Bevans B, *Model-Model Teologi Kontekstual* (Maumere: Ladalero, 2002), 63.

dapat juga menjadi kontekstualisasi liturgi. Pembaharuan juga terjadi dalam tata ibadah rumah tangga, serta penambahan dalam liturgi gerejawi.⁵

Pembaharuan yang terjadi signifikan adalah liturgi awalnya terdiri dari Votum, pujian (Mazmur/Nyanyian Rohani), Dasa titah /12 Pengakuan Iman Rasuli, Doa pembacaan Alkitab, Khotbah, Pujian (Persembahan), Doa syafaat, Pujian berkat dan berkat. Penghayatan liturgi belum ada respon dari anggota jemaat dan anggota jemaat pasif. Terjadi pembaharuan dalam Sidang Sinode Am II adalah penambahan Amin dan Haleluyah. SSA XXI terjadi pembaharuan berupa liturgi kontekstual model III dan IV diterima dan diinginkan yang mana 4 substansi dari empat liturgi tidak bisa hilang tetapi dapat.⁶

Seiring dengan perkembangannya zaman Gereja Toraja yang merupakan gereja yang lahir dan tumbuh dalam konteks budaya Toraja, berusaha untuk menyatukan antara Injil dengan budaya mereka. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penggunaan tata ibadah Bahasa Toraja pada minggu tertentu di dalam suatu jemaat. Secara khusus di Jemaat Tikala

⁵ Badan Pekerja Sinode, *Buku Liturgi Gereja Toraja* (Komisi Liturgi dan Musik, 2017), 49–51.

⁶ Erma Oktiviani Ratu, "LITURGI GEREJA TORAJA Studi Tentang Dampak Perubahan Liturgi Gereja Toraja Di Jemaat Elim Rantepao, Klasis Rantepao" (Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja, 2018), 17–18.

pada minggu keempat setiap bulannya menggunakan liturgi Bahasa Toraja.

Penggunaan liturgi Bahasa Toraja pada minggu ke-empat di Gereja Toraja Jemaat Tikala klasis Tikala membawa dampak bagi Generasi Muda. Jemaat Tikala merupakan gereja yang tumbuh di wilayah semi kota di mana anggota jemaat sebagian dalam kehidupan sehari-hari sudah jarang menggunakan Bahasa Toraja. Selain itu bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari tidak sama dengan bahasa yang digunakan dalam liturgi Bahasa Toraja.

Berdasarkan observasi awal penulis banyak orang yang tidak mengerti dengan kata-kata yang digunakan dalam liturgi Bahasa Toraja. Contohnya penggunaan kata-kata dalam Bahasa Toraja yang tidak diketahui oleh generasi muda sehingga generasi muda tidak ikut menyanyi, Bahasa Toraja yang dapat dikatakan bahasa Tinggi. Selain itu pada bagian bacaan Alkitab (*Sura' Madatu*), Sering kali dialihkan dalam versi Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut menurut penulis dapat mempengaruhi konsentrasi bagi generasi muda saat beribadah.

Peneliti terdahulu yang juga berbicara tentang liturgi Bahasa Toraja ialah Elsia Yumar mengenai “ Studi Kasus Penyebab kurangnya

Penggunaan Bahasa Toraja dalam Liturgi Gereja Toraja di Jemaat Efrat Ratteayun". Penelitian Elsia berbicara tentang faktor penyebab kurangnya penggunaan Bahasa Toraja dalam liturgi.⁷ Contoh lainnya dari penelitian Erma Oktaviani Ratu mengenai "Liturgi Gereja Toraja Studi tentang Dampak Perubahan Liturgi Gereja Toraja di Jemaat elim rantepao Klasis Rantepao". Penelitian Erma berbicara tentang dampak perubahan liturgi gereja Toraja.⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas terletak pada penerimaan liturgi Bahasa Toraja oleh generasi muda. Dimana penelitian ini hendak menganalisis penerimaan liturgi Bahasa Toraja oleh generasi muda sedangkan kedua penelitian terdahulu di atas berfokus pada faktor penyebab kurangnya penggunaan Bahasa Toraja dalam liturgi dan dampak perubahan liturgi gereja Toraja.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penulisan ini adalah berfokus pada penerimaan liturgi Bahasa Toraja oleh generasi muda di Gereja Toraja Jemaat Tikala dan pertumbuhan iman jemaat dengan melakukan studi lapangan.

⁷ Elsia Yumar, "Studi Kasus Penyebab Kurangnya Penggunaan Bahasa Toraja Dalam Liturgi Gereja Toraja Di Jemaat Efrat Ratteayun" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2022).

⁸ Ratu, "LITURGI GEREJA TORAJA Studi Tentang Dampak Perubahan Liturgi Gereja Toraja Di Jemaat Elim Rantepao, Klasis Rantepao."

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana penerimaan liturgi Bahasa Toraja oleh generasi muda Di Gereja Toraja Jemaat Tikala Klasis Tikala dan bagaimana relevansinya terhadap pertumbuhan iman jemaat ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menganalisis penerimaan liturgi Bahasa Toraja oleh generasi muda Di Gereja Toraja Jemaat Tikala Klasis Tikala dan mengetahui relevansinya terhadap pertumbuhan iman jemaat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini akan memberikan kontribusi pemikiran bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya juga dalam pengembangan mata kuliah Liturgika 1 & 2 juga mata kuliah Bahasa Toraja sehubungan dengan penggunaan Bahasa Toraja dalam tata ibadah hari minggu sebagai bagian dari kontekstualisasi liturgi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Jemaat dan Majelis Gereja Toraja Jemaat Tikala agar dapat memfasilitasi pemahaman, penerjemahan dan peningkatan tentang liturgi Bahasa Toraja dalam ibadah hari minggu agar mudah dipahami

atau dimengerti dan juga diketahui bahkan diterima baik dan membawa kepada pertumbuhan iman, dan menjadi motivasi bagi penulis dan pembaca secara khusus sebagai penerus dalam lingkup Gereja Toraja agar terus mendalami Bahasa Toraja sebagai kearifan lokal yang perlu dikembangkan dan juga terus dilestarikan sehingga budaya Toraja dalam hal ini Bahasa Toraja tidak punah dan budaya Toraja bersatu dengan injil.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bagian ini berisi pengertian liturgi, pandangan Alkitab tentang liturgi, liturgi Gereja Toraja, dampak liturgi dalam spiritualitas jemaat, teori perkembangan iman James Fowler, dan kaitan liturgi dengan pertumbuhan iman dan bahasa.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, jenis metode penelitian, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, Instrumen

penelitian, teknik analisis data, teknik pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bagian ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian, analisis penelitian dan relevansi terhadap pertumbuhan iman.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran.